

Research Article

Pendidikan Jasadiyah Dalam Islam

M. Ainul Yaqin¹, Muthoifin², Syamsul Hidayat³, Muh. Nur Rochim Maksum⁴

1. Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, mainulyaqin22@gmail.com
2. Dosen Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, mut122@ums.ac.id
3. Dosen Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, masisyam@ums.ac.id
4. Dosen Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, mnr127@ums.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 25, 2023
Accepted : December 7, 2023

Revised : November 22, 2023
Available online : December 25, 2023

How to Cite: M. Ainul Yaqin, Muthoifin, Syamsul Hidayat, and Muh Nur Rochim Maksum. 2023. "Pendidikan Jasadiyah Dalam Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1690-1704. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/623.

Abstract: According to Ibnu Sina, the goal of education must be directed at the perfect development of human potential, namely physical, intellectual and moral. If humans have a strong intellect and a good heart, to realize perfection as khalifah on earth, then humans need to have a body or physical body that is healthy and strong and mentally good. Therefore, studying physical education in Islam is one solution in making students become human beings or complete humans. This type of research is a type of qualitative research that is library research and analyzes it using descriptive-analytical research. The results of this research are that physical education in Islam includes: Following the health rules for eating and drinking, Protecting oneself from infectious diseases, Treating illnesses, Applying the principle of not endangering oneself and others, Getting children used to sports and riding horses, Getting children used to being ascetic and not getting lost in pleasure, instilling a serious and brave character.

Keyword: Education, Jasadiyah, Islam.

Abstrak: Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan kepada perkembangan potensi manusia secara sempurna yaitu fisik, intelektual dan budi pekerti. jika manusia memiliki intelektual

yang kuat dan hati yang baik, untuk mewujudkan kesempurnaan sebagai kholifah di bumi, maka manusia perlu memiliki jasad ataupun fisik yang sehat dan kuat serta mental yang baik. Oleh karenanya mengkaji pendidikan jasadiyah dalam islam adalah salah satu solusi dalam menjadikan peserta didik menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya. Jenis penelitian ini adalah jenis dalam penelitian kualitatif dengan bersifat library research dan menganalisisnya dengan deskriptif-analitik. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan jasadiyah yang ada dalam islam meliputi: Mengikuti aturan-aturan kesehatan makan dan minum, Membentengi diri dari penyakit menular, Mengobati penyakit, Menerapkan Prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain, Membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan, Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, Menanamkan Karakter Bersungguh-sungguh dan perwira.

Kata Kunci: Pendidikan, Jasadiyah, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk menjadi baik. Salah satunya adalah menjadikan manusia tersebut memiliki akhlaq yang baik, berilmu, beriman serta memiliki badan yang sehat dan kuat. Allah subhanahu wa ta'ala dalam menciptakan manusia tidak hanya berupa lahiriyah wujud jasad manusia saja. Akan tetapi juga menciptakan batin dan ruh sebagai pendampingnya, yang juga membedakan antara manusia yang berakal dengan *makhluk* ciptaan Allah yang lainnya yang tidak memiliki akal. Berbicara mengenai pendidikan berarti membicarakan diri manusia sebagai makhluk Tuhan yang dipersiapkan untuk menjadi kholifah-Nya, yang dibekali potensi berupa hidayah akal dan ilmu, maka itu merupakan proses panjang yang tidak berkesudahan sehingga siap mengemban Amanah yang diberikan.¹

Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan kepada perkembangan potensi manusia secara sempurna yaitu fisik, intelektual dan budi pekerti. jika manusia memiliki intelektual yang kuat dan hati yang baik, untuk mewujudkan kesempurnaan sebagai *kholifah* di bumi, maka manusia perlu memiliki jasad ataupun fisik yang sehat dan kuat serta mental yang baik.²

Dengan memiliki jasad yang kuat, manusia dapat mudah melakukan apa yang ingin dilakukan. Memiliki jasad yang kuat artinya memiliki kekuatan untuk menguasai. Dengan memiliki jasad yang baik. Manusia akan lebih maksimal dalam beribadah kepada Allah. Akan senantiasa lebih maksimal dalam berdakwah dan menegakkan kalimat Allah. Dengan jasad yang kuat akan mudah mengaplikasikan ilmu yang ia miliki sehingga akan menjadi mudah dalam melaksanakan amanahnya sebagai *kholifah* di bumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa tulisan, kata-kata, gambar, foto dengan jenis studi pustaka (*library research*) dengan menghimpun, mengkaji dan menelaah data, dokumen atau karya

¹ Hairul Fauzi, Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Muhammad Natsir (Jurnal: Lorong, 2012), Vol. 2 No. 2 Hal 115

² Siti Qurrotul A'yun, analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan di Era Modern (jurnal of Islamic Edikation Research, 2020) vol 1 No. 3 hal 232

yang berkaitan dengan obyek penelitian³. Penelitian studi pustaka menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu: Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menulis data yang sudah ada⁴. Data yang didapat dari sumber disusun sedemikian rupa dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori dan kemudian dilakukan analisis literal. Adapun teknik analisa data menggunakan deskriptif-analitik yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada lalu mengadakan analisa yang interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, pedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi Pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu:

- a. Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- b. Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- c. H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- d. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60-61.

⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

⁵ Aas Siti Sholohah, 2018, Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 hlm. 25

⁶ Abd Rahman BP DKK, 2022, pengertian Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan, *Jurnal Urwatul Wutsqo* Vol. 2 No. 1 Hlm 4

- e. Ki Hajar Dewantara: Pendidikan umumnya berarti aya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- f. Gunning dan kohnstamm: Pendidikan adalah proses pembentukan hati nurani. Sebuah pembentukan dan penentuan diri secara etis dan sesuai dengan hati nurani.⁷

Dari pendapat para ahli dalam Pendidikan dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.

Selain menurut pandangan tokoh pendidikan, Islam menjelaskan pendidikan dengan berbagai istilah, salah satu istilah yang dapat mewakili dan memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan adalah *At-tarbiyyah*. Kata "*At-tarbiyyah*", berasal dari kata *rabb* yang berarti membina/ menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna. Kata "*At-tarbiyyah*", yang berkaitan dengan pendidikan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat *Ali- Imran* ayat 79 sebagai berikut:

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya".

Kata "*rabbâni*", mengandung pengertian orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. *Rabbâni* adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna yang terpanggil untuk mengajarkan ilmu dan kemampuan wawasan pengetahuan untuk disebarkan kepada masyarakat, dalam makna sederhana kata "*rabbâni*" dapat diartikan sebagai pengajar atau pendidik.⁸

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan dalam islam adalah usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba pendidikan dalam aislam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terciptanya kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan dalam Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian pendidikan perlu diarahkan kepda pertumbuhan moral dan karakter.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bawah pengertian adalah suatu upaya dilakukan secara sadar, terencana, untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan

⁷ Hamengkubuwono, 2016 Ilmu Pendidikan dan Teori-teori Pendidikan, LP2 STAIN: CURUP, hlm 2

⁸ Aas Siti Sholohah, 2018, Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1 hlm. 29

potensim lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan.⁹

Hakekat Jasad

Jika ingin mengetahui mengenai hakikat jasad atau fisik manusia, maka perlunya memaparkan ilmu anatomi tubuh manusia, sehingga jelas penjelasan mengenai hakikat jasad itu.

Ilmu Anatomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kronologi masalah anatomi mulai dari kejadian pemeriksaan kurban persembahan pada masa purba hingga analisa rumit akan bagian-bagian tubuh oleh para ilmuwan modern. Dalam perkembangannya, manusia kian memahami fungsi-fungsi dan struktur tubuh melalui ilmu anatomi. Metode pemeriksaan selalu berkembang, dari pemeriksaan tubuh hewan, pembedahan mayat, sampai ke teknik-teknik kompleks yang dikembangkan pada satu abad terakhir

Anatomi Tubuh Manusia disusun kedalam beberapa bagian sistem tubuh, yaitu:

a. Sistem Kerangka

Kerangka tubuh Manusia terdiri dari susunan berbagai macam tulang yang satu sama lainnya saling berhubungan, terdiri dari:

- 1) Tulang kepala: 8 buah
- 2) Tulang kerangka dada: 25 buah
- 3) Tulang wajah: 14 buah
- 4) Tulang belakang dan pinggul: 26 buah
- 5) Tulang telinga dalam: 6 buah
- 6) Tulang lengan: 64 buah
- 7) Tulang lidah: 1 buah Tulang kaki: 62 buah

Fungsi kerangka antara lain:

- 1) Menahan seluruh bagian-bagian tubuh agar tidak rubuh
- 2) Melindungi alat tubuh yang halus seperti otak, jantung, dan paru-paru
- 3) Tempat melekatnya otot-otot
- 4) Untuk pergerakan tubuh dengan perantaraan otot
- 5) Tempat pembuatan sel-sel darah terutama sel darah merah
- 6) Memberikan bentuk pada bangunan tubuh buah

b. Gelang bahu

Yaitu persendian yang menghubungkan lengan dengan badan. Pergelangan ini mempunyai mangkok sendi yang tidak sempurna oleh karena bagian belakangnya terbuka. Gelang bahu terdiri atas tulang selangka yang melengkung berupa huruf S, dan tulang belikat yaitu sebuah tulang ceper berbentuk segi tiga. Gelang bahu berhubungan dengan rangka batang badan hanya pada satu tempat saja. Ujung sebelah tengah tulang selangka dihubungkan dengan pinggir atas tulang dada oleh sendi dada-selangka. Ujung sebelah luar tulang selangka berhubungan dengan dengan sebuah taju tulang belikat (ujung bahu) dengan perantaraan sendi akromioklavikula.

⁹ Hamengkubuwono, 2016 Ilmu Pendidikan dan Teori-teori Pendidikan, LP2 STAIN: CURUP, hlm 5

c. Sendi lutut

Ujung bawah tulang paha mempunyai dua buah benjol sendi yang bertopang pada bidang atas tulang kering. Dengan demikian terbentuklah sebuah sendi yang dinamakan sendi lutut. Pada dinding depan sendi lutut terdapat tempurung lutut.

d. Sistem Otot

Otot punggung sejati merupakan dua buah jurai yang amat rumit susunannya, terletak di sebelah belakang kanan dan kiri tulang belakang, mengisi ruang antara taju duri dan taju lintang. Otot-otot punggung sejati itu hampir sama sekali tertutup oleh otot-otot punggung sekunder yang sebenarnya termasuk otot-otot anggota gerak atas dan bawah. Kedua jurai otot tersebut dinamakan penegak batang badan dan amat penting artinya untuk sikap dan gerakan tulang belakang.

e. Sistem Peredaran darah

Jantung berbentuk runjung yang terbalik letaknya. Letak jantung dalam tubuh sedemikian rupa sehingga ujung runjung tersebut (ujung jantung) mengarah ke bawah, ke depan dan ke kiri. Basis jantung mengarah ke atas, ke belakang dan sedikit ke kanan. Pada basis jantung inilah berhimpun aorta, batang nadi paruparu, batang pembuluh balik atas dan bawah beserta ke dua (atau empat pembuluh balik paru-paru).

Bagian dalam jantung terdiri atas empat ruang: serambi kiri, bilik kiri, serambi kanan dan bilik kanan. Serambi kiri dan bilik kiri satu sama lain berhubungan, demikian juga serambi kanan dan bilik kanan. Bagian kiri jantung dipisahkan dari bagian kanan oleh sekat rongga jantung.

f. Sistem pernapasan

Paru-paru Merupakan sebuah alat tubuh yang sebagian besar terdiri dari gelembung (gelembung hawa/alveoli). Gelembung-gelembung hawa terdiri dari sel-sel epitel dan endotel. Banyaknya gelembung paru-paru kurang lebih 700.000.000 buah (paru-paru kanan dan kiri). Paru-paru terletak pada rongga dada. Pada rongga dada tengah terletak paru-paru sedangkan pada rongga dada depan terletak jantung.

Paru-paru terdiri dari dua bagian yaitu paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Paru-paru kananterbagi atas tiga belah paru (lobus) yaitu belah paru atas, belah paru tengah dan belah paru bawah. Paru-paru kiri terbagi atas dua belah paru yaitubelah paru atas dan belah paru bawah.

g. Sistem Indera

1) Alat Penglihatan

Alat penglihatan terdiri atas bola mata, saraf penglihatan, dan alat-alat tambahan mata. Bola mata berbentuk bulat, hanya bidang depannya menyimpang dari bentuk bola sempurna karena selaput bening lebih menonjol ke depan. Ini terjadi karena bagian ini lebih melengkung dari pada bagian lain bola mata. Titik pusat bidang depan dan bidang belakang dinamakan kutub depan dan kutub belakang. Garis penghubungnya adalah sumbu mata atau sumbu penglihat. Bola mata dapat dibedakan dinding dan isinya. Dindingnya terdiri atas tiga lapis. Lapis luar adalah selaput keras, yang di depan beralih menjadi selaput bening. Lapis tengah dinamakan selaput koroid yang melapisi selaput keras dari dalam ke depan selaput koroid tidak mengikuti selaput bening. Di tempat peralihan selaput koroid dan selaput pelangi terdapat bentuk

yang lebih tebal dan dikenal sebagai badan siliar. Di tengah selaput pelangi ada lubang yang disebut manik mata.

2) Alat Pendengaran

Alat pendengaran terdiri atas pendengar luar, pendengar tengah dan pendengar dalam. Pendengar luar terdiri atas daun telinga dan liang telinga luar. Daun telinga adalah sebuah lipatan kulit yang berupa rangka rawan kuping kenyal. Bagian luar liang telinga luar berdinding rawan, bagian dalamnya mempunyai dinding tulang. Ke sebelah dalam liang telinga luar dibatasi oleh selaput gendangan terhadap rongga gendangan.

Pendengar tengah terdiri atas rongga gendangan yang berhubungan dengan tekak melalui tabung pendengar Eustachius. Dalam rongga gendangan terdapat tulang-tulang pendengar, yaitu martil, landasan dan sanggurdi. Martil melekat pada selaput gendangan dan dengan sebuah sendi kecil juga berhubungan dengan landasan. Landasan mengadakan hubungan dengan sanggurdi melekat pada selaput yang menutup tingkap jorong pada dinding dalam rongga gendangan.

3) Kulit

Kulit terbagi atas kulit ari dan kulit jangat. Kulit ari terdiri atas beberapa lapis, yang teratas adalah lapis tanduk yang terdiri atas sel-sel gepeng, sedangkan lapis terdalam disebut lapis benih yang senantiasa membuat sel-sel epitel baru. Kulit jangat berupa jaringan ikat yang mengandung pembuluh-pembuluh darah dan saraf-saraf. Tonjolan kulit jangat berupa jari ke dalam kulit ari dikenal dengan papil kulit jangat. Di dalamnya terdapat kapiler darah dan limfe serta ujung-ujung saraf dengan badan-badan perasa.

h. Sistem Pencernaan

1) Rongga mulut

Rongga mulut mulai dari celah mulut dan berakhir di belakang pada lubang tekak. Oleh karena lengkung gigi, rongga mulut dibagi dua bagian yaitu beranda yang terletak di luar lengkung gigi dan rongga mulut yang terdapat di belakangnya. Beranda dibatasi ke luar oleh bibir dan pipi yang mengandung otot-otot mimik dan karena itu gerakannya amat luas.

Geligi, Geligi terdiri atas dua baris gigi tertutup. Setiap baris gigi merupakan suatu garis melengkung yang pada rahang atas agak lain bentuknya daripada rahang bawah. Gigi pada rahang atas dan pada rahang bawah letaknya sedemikian rupa sehingga penampang terbesar setiap gigi rahang atas tepat menempati sela antara dua buah gigi rahang bawah dan sebaliknya. Jadi sewaktu mengunyah setiap gigi bekerja sama dengan dua buah gigi yang berlawanan letaknya.

2) Lambung

Lambung adalah bagian saluran pencernaan makanan yang melebar seperti kantong, terletak di bagian atas rongga perut sebelah kiri, dan untuk sebagian tertutup oleh alat-alat yang letaknya berdekatan seperti hati, usus besar dan limpa. Lambung berhubungan dengan alat-alat itu dan juga dengan dinding belakang rongga perut dengan perantara dengan beberapa lipatan salut perut.

i. Sistem Urinaria

1) Ginjal

Ginjal adalah suatu kelenjar berbentuk seperti kacang yang terletak pada dinding belakang rongga perut setinggi ruas-ruas tulang belakang sebelah atas, ginjal kiri letaknya lebih tinggi daripada ginjal kanan. Sisi ginjal yang menghadap ke dalam berbentuk cekung. Di sini masuk nadi ginjal (dari aorta) ke dalam ginjal. Nadi ini bercabang-cabang dalam jaringan ginjal.

2) Kandung kemih

Kandung kemih merupakan tempat berkumpulnya semua air kemih yang terpancar dari saluran ginjal. Dinding kandung kemih yang terdiri atas jaringan otot polos dapat menyesuaikan diri terhadap banyaknya air kemih di dalam kandung kemih, karena dapat mengendor apabila diisi perlahan-lahan dengan air kemih.

j. Sistem Reproduksi

1) Alat reproduksi laki-laki

Alat-alat reproduksi laki-laki dibagi atas bagian pembuat mani dan bagian penyalur mani. Bagian pertama berupa kelenjar kelamin, yaitu buah zakar yang membentuk sel-sel mani. Buah zakar kanan dan kiri tergantung di dalam sebuah lipatan kulit yang berbentuk kantong dan terletak di bawah tulang kemaluan yang dinamakan kandung buah zakar (skrotum). Pada sisi belakang setiap buah zakar terdapat anak buah zakar yang tergolong sebagai jalan penyalur. Sel-sel mani keluar dari buah zakar dan masuk ke dalam anak buah zakar. Di sini sel-sel mani melalui suatu saluran halus yang berliku-liku dan di bagian bawah anak buah zakar beralih menjadi pipa mani, yang berjalan di depan tulang kemaluan ke atas, diiringi oleh nadi buah zakar dan anyaman pembuluh balik. Buah zakar, anak buah zakar dan tali mani diselubungi oleh beberapa kerudung dan juga selapis otot yang bernama otot pegantung yang dapat menarik buah zakar dan anak buah zakar ke atas.

2) Alat reproduksi perempuan

Alat-alat reproduksi perempuan terdiri atas indung telur, tabung rahim, rahim, liang senggama dan alat-alat kelamin luar. Indung telur berjumlah dua, terletak pada dinding sisi panggul kecil di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Masing-masing indung telur tergantung pada beberapa ikat dan lipatan salut perut. Indung telur adalah kelenjar kelamin perempuan yang menghasilkan sel-sel kelamin, yaitu sel-sel telur. Sel-sel telur dalam indung telur diselubungi oleh oleh suatu selubung yang terdiri atas sel-sel, keseluruhannya berupa bentuk yang dinamakan folikel atau gelembung Graaf. Pada perempuan yang telah masak kelamin, folikel yang berkembang merupakan tonjolan pada permukaan indung telur, yang menyerupai permukaan buah srikaya. Setelah folikel masak, maka akan pecah sambil melemparkan ke luar sel telurnya yang kini terapung dalam rongga perut (kejadian ini disebut ovulasi).

k. Sistem Syaraf

1) Otak

Sistem saraf pusat berkembang dari suatu struktur yang berbentuk bumbung. Pada bumbung tersebut dapat dilihat sebuah dasar, sebuah atap dan dua dinding sisi sebagai pembatas suatu terusan yang terletak di tengah. Dalam perkembangan selanjutnya pada beberapa tempat bumbung tadi menjadi tebal,

sedangkan pada tempat-tempat lain dindingnya tetap tinggal seperti semula. Di sebelah depan berkembang dua gelembung yang setangkup letaknya. Gelembunggelembung ini kemudian menjadi kedua belahan otak besar. Di sebelah belakang terbentuk otak kecil, oleh karena itu atap bumbung di sini menjadi semakin tebal.

2) Sumsum Belakang

Sumsum belakang menyerupai batang kelubi yang penampangnya jorong. Letaknya dalam terusan tulang belakang anantara rongga tengkorak dan daerah pinggang. Penampangnya dari atas ke bawah semakin kecil, kecuali pada dua tempat, yaitu di daerah leher dan di daerah pinggang. Di tempat-tempat ini sumsum belakang agak melebar.

I. Sistem Endokrin

1) Kelenjar Himofise

Kelenjar himofise adalah suatu kelenjar endokrin yang terletak di dasar tengkorak, di dalam fosa hipofise tulang sphenoid. Kelenjar himofise memegang peranan penting dalam sekresi hormon dari semua organ-organ endokrin karena hormon-hormon yang dihasilkannya dapat mempengaruhi aktifitas kelenjar lainnya.

2) Kelenjar Tiroid

Kelenjar tiroid terdiri atas dua belah yang terletak di sebelah kanan batang tenggorok diikat bersama oleh jaringan tiroid dan yang melintasi batang tenggorok di sebelah depan. Kelenjar tiroid merupakan kelenjar yang terdapat di dalam leher bagian depan bawah, melekat pada dinding pangkal tenggorok.

Dengan mengetahui anatomi tubuh manusia akan semakin jelas tindakan apa yang harus dilakukan, ternyata manusia adalah makhluk yang kompleks dan rumit, setiap inci dari penyusun tubuh manusia itu, menunjukkan betapa maha sempurna sang penciptanya.

Pendidikan Jasad Dalam Islam

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas mengenai pendidikan, pendidikan *jasadiyah* merupakan salah satu kegiatan yang mendidik peserta didik dalam hal jasmani. Sehingga dalam proses pendidikan ataupun setelah pendidikan itu selesai, peserta didik dalam hal jasmani selalu memiliki badan yang sehat dan kuat sehingga mampu menjalankan berbagai amanah yang diembannya.

Indonesia negara yang berkembang sangat memperhatikan sekali perihal pendidikan. Pelaksanaan pendidikan diatur dalam undang-undang RI. Salah satunya undang-undang RI nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Kemudian terdapat pada nomer 14 yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pada UU-RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas menegaskan, dengan memberikan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan atau merealisasikan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir dan kemudian membangkitkan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Di antaranya potensi yang harus dikembangkan adalah struktur kepribadian manusia yaitu potensi jasmani.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani berhubungan dengan tubuh atau fisiknya. Sehingga bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang (orang-orang yang menjaganya) dengan gerakan tubuh yang teratur dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan tubuh yang bermacam-macam dan menambah kecekatan gerakan. Hal itu dilakukan untuk menjaga tubuh agar kuat, aktif, dan energik. Pendidikan jasmani bekerja untuk mengarahkan energi-energi yang terbentuk sejalan dengan tuntutan-tuntutan diri manusia secara sinergis (kerja sama). Atau dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani adalah usaha untuk menumbuhkan jasmani dengan pertumbuhan yang baik (normal), menguatkan jasmani dan memeliharanya, sehingga mampu melaksanakan tugas yang bermacam-macam dan beban yang banyak, yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial serta memiliki imun yang kebal terhadap penyakit yang bakal mengancam.

Sebagai seorang Muslim yang baik, yang harus melaksanakan tugas amanah dalam kehidupannya dengan baik, maka kesehatannya harus benar-benar sempurna. Otot-ototnya harus kuat. Seluruh panca inderanya harus berfungsi dengan baik. Seluruh organ tubuhnya masih bekerja dengan baik. Dan organ-organ itu satu sama lain selalu bekerja sama.

Karena Islam memerlukan tubuh-tubuh kuat yang mampu melaksanakan kewajibannya dalam masyarakat Islami. Karena itu seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Seperti dikatakan Rasulullah.

Maka dari sini Islam hanya membolehkan pengikutnya menyantap makanan-makanan yang halal dan menjelaskan sopan santun dalam menjalaninya. Agar tubuh bisa mengambil manfaat yang besar dari makanan itu. Porsi makanan tidak melebihi kebutuhan agar tidak membuatnya sengsara. Karena makanan hanyalah sekedar sarana bukan tujuan. Ia hanya sarana yang mengingatkan seorang muslim untuk memperhatikan hal-hal yang menguatkan dan mempersiapkan jasmaninya untuk mengemban risalah dalam kehidupan, dan dapat berlatih seperti berenang, bergulat, dan naik kuda.¹⁰

Dalam penelitian ini akan dipaparkan pendidikan jasadiyah menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *tarbiyatul aulad fil islam*:¹¹

a. Mengikuti aturan-aturan kesehatan makan dan minum

¹⁰ Fuhaim Musthofa, 2012, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Surabaya: Pustaka Elba, Hlm 24

¹¹ Abdullah Nashih 'Ulyan, 2017, *Tarbiyatul aulad Fil Islam*, Penerjemah: Arif Rahman H, Solo: Insan Kamil, hlm: 163-171

Hendaknya gaya hidup sehat itu menjadi kebiasaan anak dan menjadi karakternya. Berikut ini petunjuk Nabi dalam masalah makan: menghindarkan diri dari mengonsumsi makanan yang mengandung racun, tidak menambah makan dan minum di luar kadar kebutuhannya. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan selainnya bahwa Rasulullah bersabda:

“tidaklah seorang anak adam memenuhi tempat yang paling jelek kecuali perutnya, cukuplah bagi anak adam beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang rusuknya, namun, bila ia terpaksa melakukannya maka hendaklah sepertiga (isi lambungnya untuk makanan, sepertiga Untuk minuman, dan sepertiga sisanya Untuk udara.”

Sedangkan petunjuk Nabi dalam masalah minum: hendaknya minum dengan dua atau tiga kali tegukan, dilarang bernapas di dalam gelas, dan tidak minum sambil berdiri. Diriwayatkan oleh Tirmidzi bahwa Ibnu Abbas berkata, Rasulullah bersabda:

“Janganlah kalian minum dengan sekaligus (satu tegukan) seperti halnya unta, tetapi minumlah satu atau dua kali tegukan. Sebutlah nama Allah (bismillah) jika hendak minum dan pujilah Allah (alhamdulillah) jika engkau telah selesai.”

Disebutkan di dalam Shahihain dari hadits Abu Qatadah bahwa Nabi melarang untuk bernapas di dalam bejana. Di dalam riwayat At-Tirmidzi juga disebutkan:

“Nabi melarang untuk bernapas di dalam bejana dan meniupnya”

Kemudian hadits diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

“janganlah salah seorang dari kalian itu minum dengan berdiri. Barangsiapa yang lupa maka hendaklah ia memuntahkannya”

b. Membentengi diri dari penyakit menular

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ibnu Majah, dan selainnya dari hadits Jabir bin Abdillah bahwa di dalam utusan Bani Tsaqif ada seorang laki-laki yang berpenyakit kusta. Maka Nabi mengirim surat kepadanya yang berisi,

“Pulanglah kamu, sungguh kami telah membaikatmu.”

Diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari di dalam Shahih-nya bahwa Rasulullah bersabda:

“Larilah dari penyakit kusta sebagaimana larinya engkau dari kejaran singa.”

Di dalam Shahihain dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

“ Janganlah sekali-kali orang yang sakit itu mendatangi orang yang sehat.”

Karena itulah, wajib atas seorang pendidik apabila di antara anak-anaknya ada yang terserang penyakit menular, hendaknya memisahkannya dengan anaknya yang lain yang sehat. Sehingga penyakit tidak menyebar dan wabah bisa tercegah. Alangkah luhurnya petunjuk Nabi ini dalam menjaga pendidikan jasmani dan menjaga kesehatan anggota badan.

c. Mengobati Penyakit

Berobat memiliki pengaruh dalam mencegah penyakit dan memberikan kesembuhan. Perintah untuk berobat telah ditegaskan dalam banyak riwayat, di antaranya akan disebutkan sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Ahmad, dan selainnya dari Jabir bin Abdillah bahwa Nabi bersabda:

“Setiap penyakit itu ada obatnya. Jika obat telah mengenai penyakit maka akan sembuh dengan izin Allah 'Azzawa Jalla.”

Di dalam Musnad Imam Ahmad, Sunan At-Tirmidzi, dan selainnya, Usamah bin Syuraik berkata, "Aku sedang berada di sisi Nabi kemudian datang seorang Arab dusun. Ia berkata, Wahai Rasulullah, apakah kami harus berobat? Kemudian beliau menjawab: Ya wahai hamba Allah, berobatlah. Sesungguhnya Allah tidaklah meletakkan suatu penyakit kecuali juga Dia berikan obatnya, kecuali hanya satu penyakit. Mereka bertanya, Apa itu?" Beliau menjawab, Penyakit tua."

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan selainnya bahwa Abu Hurairah berkata, "Aku bertanya, Wahai Rasulullah, apa pendapat Anda tentang jampi-jampi yang kami bacakan dan obat yang kami gunakan dan tumbal yang kami jadikan sebagai penangkal, apakah ia bisa menghalangi takdir Allah? Nabi Menjawab: *"Semua itu bersumber dari takdir Allah"*

Hendaklah para pendidik melaksanakan petunjuk Nabi dalam memberikan perhatian terhadap anak-anak tatkala mereka mendapat musibah atau terserang penyakit. Hal ini disebabkan, mencegah penyebab merupakan tuntutan fitrah dan termasuk anjuran dalam agama.

d. Menerapkan Prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain

Menerapkan Prinsip Tidak Boleh Membahayakan Diri Sendiri dan Orang Lain. Hal ini berdasarkan riwayat Imam Malik Ibnu Majah, dan Ad-Daruquthni dari hadits Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah bersabda:

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan menimpakan bahaya kepada orang lain."

Para *fuqaha'* dan ahli ushul menetapkan bahwa hadits ini merupakan kaidah paling penting yang telah diletakkan oleh Islam. Berpijak pada kaidah yang termaktub dalam hadits di atas maka wajib bagi para pendidik untuk mengarahkan anak-anaknya dalam mengetahui masalah kesehatan dan sarana-sarana pencegahan dalam upayanya menjaga kesehatan anak dan menjaga ketahanan tubuhnya. Di samping itu, wajib bagi mereka untuk berkonsultasi kepada para ahli dalam rangka menjaga tubuh dari serangan berbagai penyakit yang bisa menular.

Misalnya apabila memakan makanan yang masih mentah bisa membahayakan tubuh dan menyebabkan sakit, maka kepada para pendidik hendaknya mengarahkan anak agar terbiasa memakan makanan yang telah matang. Jika dengan memakan sayuran atau buah-buahan yang belum dicuci terlebih dahulu bisa menyebabkan sakit maka kepada para pendidik hendaknya membiasakan anak untuk memakan sayuran atau buah-buahan yang telah dicuci terlebih dahulu.

Jika mencampur satu makanan dengan makanan yang lain bisa menyebabkan sakit pada saluran pernapasan dan saluran pencernaan, maka bagi para pendidik hendaknya membimbing anak untuk terbiasa makan pada waktu-waktunya. Jika mengambil makanan dengan tangan yang kotor bisa mendatangkan penyakit, maka para pendidik hendaknya menerapkan petunjuk Nabi &£ untuk mencuci kedua tangan sebelum makan dan sesudahnya. Jika meniup minuman di dalam bejananya adalah kebiasaan yang tidak sehat, maka kepada para pendidik hendaknya melarang anak dari kebiasaan yang tidak baik ini.

Demikianlah tatkala para pendidik mau menerapkan pengajaran kesehatan seperti ini dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk kesehatan ini, maka anak-anak akan tumbuh dengan kondisi kesehatan yang sempurna, sehat badannya, kuat, dan bersemangat.

e. Membiasakan anak gemar beolahraga dan menaiki tunggangan

Sebagai perwujudan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ

Artinya: "Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda."

Dalam Islam menjadi mukmin yang kuat itu lebih disukai Rosulullah Shollallahu 'alaihi wa sallam dan Allah Subhanahu wa ta'ala daripada mukmin yang lemah. Dalam hadits disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah"

Oleh karena itulah, Islam mengajak untuk mengajarkan kepada anak-anak olahraga renang, melempar, dan menunggang kuda. Semua merupakan petunjuk Nabi berdasarkan riwayat-riwayat berikut: Diriwayatkan oleh Imam At-Thabrani dengan sanad jayyid bahwa Rasulullah bersabda:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ سَهْوٌ وَهُوَ إِلَّا أَرْبَعًا مَشَى الرَّجُلُ بَيْنَ الْغُرَضَيْنِ وَتَأْدِيبَهُ فَرَسُهُ وَتَعَلُّمُهُ السِّبَاحَةَ وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ

Artinya, "Setiap sesuatu selain bagian dari zikir kepada Allah adalah sia-sa dan permainan belaka, kecuali empat hal: latihan memanah, candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, dan mengajarkan renang."

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih-nya bahwa Nabi membaca firman Allah, "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi" (OS. Al-Anfal ayat 60). Kemudian beliau bersabda:

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ

Artinya: Rasulullah SAW berada di atas mimbar berkata: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah!" (HR Muslim).

Di dalam kitab Shahihain disebutkan bahwa Nabi #g mengizinkan kepada Habasyah untuk bermain tombak di dalam masjidnya yang mulia, Beliau juga mengizinkan istrinya, 'Aisyah, untuk menyaksikannya. Nabi #£ berkata kepada mereka:

"Teruskanlah wahai Bani Arfidah"

Ketika mereka sedang bermain tombaknya di hadapan Nabi maka datanglah Umar yang membawa kayu kemudian mengusir mereka dengan kayu tersebut. Beliau lalu berkata kepada Umar, "Biarkanlah mereka wahai Umar."

f. Membiasakan Anak untuk Zuhud dan Tidak Larut dalam Kenikmatan

Hal ini bertujuan agar peserta didik saat dewasa kelak bisa menegakkan kewajiban jihad dan dakwah kepada Allah sebaik dan semulia mungkin. Banyak sekali hadits yang menjelaskan tentang perintah untuk zuhud dan hidup

sederhana, di antaranya sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Nu'aim dari hadits Mu'adz bin Jabal secara marfu:

“Hindarilah oleh kalian terlalu larut dalam kenikmatan (kemewahan) karena sesungguhnya hamba Allah (yang baik) itu adalah mereka tidak larut dalam kenikmatan (kemewahan).”

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, Ibnu Syahaini, dan Abu Nu'aim dari hadits Qa'qa' bin Abi Hadrad secara marfu

“Contohnya kakekmu Ma'ad bin Adnan dalam kesederhanaan hidup dan didiklah dirimu untuk hidup sederhana. Dan biasakanlah berlatih lembing.”

Cukuplah Nabi kita sebagai teladan yang baik dalam berperilaku hidup sederhana, dalam makan, pakaian, tempat tinggal. Sehingga generasi Islam juga bisa merasakannya serta menjalani kehidupan sebagaimana yang telah diteladankan. Hal ini bertujuan supaya mereka selalu siap menghadapi segala kemungkinan yang akan menghadangnya. Jika umat Islam terlalu lama larut dalam kenikmatan dan terus menerus dalam kesenangan dan tergiur bujukan harta benda yang berlimpah, maka mereka nantinya akan cepat sekali roboh dan menyerah kepada musuh. Jiwa kesabaran dan ketegaran dalam berjihad di jalan Allah akan menjadi pudar dari jiwa-jiwa pemudanya. Sejarah tentang runtuhnya kejayaan Andalusia masih segar dalam ingatan kita.

g. Menanamkan Karakter Bersungguh-sungguh dan perwira

Hal ini berdasarkan petunjuk Nabi sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam Shahih-nya bahwa Nabi bersabda:

“Tamaklah terhadap segala sesuatu yang memberi manfaat kepadamu dan mintalah pertolongan kepada Allah dan Janganlah engkau lemah.”

Diriwayatkan oleh Al Bukhori dan Muslim dari hadits Abu Hurairah bahwa nabi bersabda:

“Orang mukmin yang berbuat zina itu tidak bisa dianggap sebagai mukmin saat dia berbuat zina. Dan orang mukmin yang minum khamr itu tidak bisa dianggap sebagai mukmin saat ia minum khamr.”

Diriwayatkan dari Imam Muslim di dalam shahihnya dari hadits Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda:

“Dua golongan yang menjadi penduduk neraka yang belum pernah kulihat: suatu kaum yang membawa cemeti seperti ekor sapi digunakannya untuk memukul manusia, dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggak-lenggok (cara berjalan yang bisa menarik perhatian laki-laki), dan kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan bahkan tidak akan men-cium baunya. Dan sesungguhnya baunya bisa tercium dari jarak sekian dan sekian.”

Itulah pengajaran dari Rasulullah yang merupakan arahan yang lurus. Sebagaimana yang telah dimaklumi bersama bahwa seorang anak jika tumbuh dengan kesesatan dan penyimpangan, serta tidak memiliki kesungguhan, maka kepribadian dan kejiwaannya akan hancur. Fisiknya pun akan rentan terserang penyakit. Karena semua inilah maka wajib atas para pendidik (terlebih para ibu) untuk memelihara anak-anak mereka sejak kecil dan menanamkan ke dalam jiwa mereka hakikat keperwiraan, kesederhanaan, karakter kepapakan, ketinggian, dan akhlak yang agung dengan sebaik mungkin.

Diwajibkan juga atas mereka untuk menjauhkan anak-anak dari setiap perkara yang bisa menghancurkan keperwiraan dan kepribadian. Sebab, sesungguhnya upaya ini bisa menyelamatkan pola pikir mereka dan menguatkan jasmani mereka. Itulah beberapa dasar yang paling penting yang telah digariskan oleh Islam dalam pendidikan fisik anak.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas mengenai pendidikan, pendidikan *jasadiyah* merupakan salah satu kegiatan yang mendidik peserta didik dalam hal jasmani. Sehingga dalam proses pendidikan ataupun setelah pendidikan itu selesai, peserta didik dalam hal jasmani selalu memiliki badan yang sehat dan kuat sehingga mampu menjalankan berbagai amanah yang diembannya.

Adapun pendidikan *jasadiyah* dalam Islam sebagai berikut:

1. Mengikuti aturan-aturan kesehatan makan dan minum
2. Membentengi diri dari penyakit menular
3. Mengobati penyakit
4. Menerapkan Prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain
5. Membiasakan anak gemar beolahraga dan menaiki tunggangan
6. Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan
7. Menanamkan Karakter Bersungguh-sungguh dan perwira

DAFTAR PUSTAKA

- Hairul Fauzi, Konsep Pendidikan Islam Integral Menurut Muhammad Natsir (Jurnal: Lorong, 2012), Vol. 2 No. 2
- Siti Qurrotul A'yun, analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan di Era Modern (jurnal of Islamic Edikation Research, 2020) vol 1 No. 3
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
- Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.
- Aas Siti Sholohah, 2018, Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1
- Abd Rahman BP DKK, 2022, pengertian Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan, Jurnal Urwatul Wutsqo Vol. 2 No. 1
- Hamengkubuwono, 2016 Ilmu Pendidikan dan Teori-teori Pendidikan, LP2 STAIN: CURUP
- Aas Siti Sholohah, 2018, Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Quran, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1
- Hamengkubuwono, 2016 Ilmu Pendidikan dan Teori-teori Pendidikan, LP2 STAIN: CURUP
- Fuhaim Musthofa, 2012, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Surabaya: Pustaka Elba
- Abdullah Nashih 'Ulwan, 2017, Tarbiyatul aulad Fil Islam, Penerjemah: Arif Rahman H, Solo: Insan Kamil